

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 56 Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas VIII SMP N 56 Bandung termasuk dalam kategori yang baik, mengingat dari hasil olah data sebesar 4,05. Angka 4,05 termasuk dalam kualifikasi baik, karena berada pada interval 3,40 – 4,19.
2. Akhlak siswa kelas VIII SMP N 56 Bandung termasuk dalam kategori sangat baik, mengingat hasil olah data sebesar 4,26. Angka 4,26 termasuk dalam kualifikasi sangat baik, karena berada pada interval 4,20 – 5,00.
3. Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa di sekolah, berdasarkan hasil perhitungan korelasi didapatkan harga korelasi sebesar 0,40, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y menunjukkan korelasi cukup/sedang karena berada interval 0,40 – 0,59. Hasil uji signifikansi koefisiensi korelasi menunjukkan rhitung lebih besar dari rtabel yakni  $0,40 > 0,388$  diartikan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima dimana pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh secara signifikan. Koefisien determinasi mencapai 16 % yang artinya masih terdapat 84% faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa di sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka berikut ini penulis ajukan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan terus melakukan komunikasi dan menjalin kerja sama dengan orangtua siswa terutama dalam pendidikan agama bagi anak agar pendidikan agama tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan di rumah juga perlu adanya pendidikan agama.

2. Bagi siswa diharapkan dapat memilih pertemanan baik di lingkungan sekolah ataupun dalam lingkungan masyarakat. Karena selain pendidikan agama dalam keluarga, lingkungan pertemanan juga sangat berpengaruh akhlak siswa.
3. Bagi orangtua diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi pendidikan agama dalam keluarga yang masih kurang sebab pendidikan agama dalam keluarga mempunyai hubungan yang positif dengan akhlak siswa di sekolah. Selain meningkatkan pendidikan agama dalam keluarga, orangtua juga harus memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa.

Demikian simpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan, dengan harapan dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan akhlak siswa di sekolah.

